

## PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MENENGAH MAHASISWA, GAYA MENGAJAR DOSEN, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI

Menhard  
STIE Mahaputra Riau  
[menhard1967@gmail.com](mailto:menhard1967@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh latar belakang pendidikan menengah mahasiswa, gaya mengajar dosen, dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara mengumpulkan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mahaputra Riau. Dimana populasi mahasiswa akuntansi aktif 144 mahasiswa, dan diambil 60 sampel mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh latar belakang pendidikan menengah mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Gaya mengajar dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Dan secara simultan, latar belakang pendidikan menengah mahasiswa, gaya mengajar dosen, dan minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

**Kata kunci:** Pendidikan, gaya mengajar, Minat, Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

### Abstract

*This research aims to examine the impact of student secondary education background, style teaching, and desire to learn towards the level of understanding of accountancy student. This study used a survey method that uses primary data collected from questionnaires. The population in this study were students at the Department of Accounting at STIE Mahaputra Riau. Where the accounting student population is active 144 and 60 student sample were taken. The result of this research is student secondary education background has no a significant effect to the level of understanding of accountancy student. Style teaching has no a significant effect to the level of understanding of accountancy student. desire to learn has a no significant effect to the level of understanding of accountancy student. And simultaneously, secondary education background, style teaching, desire to learn, the accounting understanding, a no significant effect to the level of understanding of accountancy student*

**Keywords:** Student, Style Teaching, Desire to Learn, Accounting Student Understanding.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan pola konstruksi dasar yang wajib dimiliki oleh manusia, sebab pendidikan baik secara formal atau pun non formal sering menjadi acuan yang menentukan keberlangsungan hidup manusia. Dunia ekonomi pasca revolusi industri Inggris pada abad ke 18 tepatnya tahun 1776 yang dimulai oleh ditemukannya mesin uap oleh James Watt, dan munculnya bapak kapitalisme oleh Adam Smith telah memasuki babak baru dalam dunia ekonomi. Kemajuan dalam bidang ekonomi tersebut tidak lepas dari kemajuan dalam bidang pendidikan yang semakin membaik, sehingga dapat dikatakan pendidikanlah yang melatar belakangi atau mengarahkan terjadinya revolusi industri. Pendidikan pula yang hari ini mengantarkan manusia menuju berbagai sistem ekonomi, baik secara ekonomi liberal, otoriterian, demokrasi atau pancasila. Berbicara tentang pendidikan, pada lingkup dunia perkuliahan tentu tidak lepas

dari pembahasan mengenai hasil belajar yang telah dicapai mahasiswa di waktu menempuh jenjang pendidikan. Sehingga pada konsep yang paling esensial, dapat dinyatakan bahwa pendidikan pada tahap tertentu sangat lah penting, karena pengaruh nya yang nyata didalam tatanan kehidupan masyarakat. (Santoso,2018)

Di era modern saat ini, kebutuhan tenaga kerja lulusan akuntansi meningkat seiring pesatnya perkembangan lembaga keuangan dan perbankan. Fakta ini membuat program studi (prodi) akuntansi di perguruan tinggi jadi incaran para calon mahasiswa. Realita yang dihadapi saat ini adalah banyaknya jumlah lulusan mahasiswa yang dihasilkan dari perguruan tinggi. Tetapi hanya sebagian kecil yang diserap oleh dunia kerja. Hal ini disebabkan rendahnya kualitas sebagian besar lulusan dari perguruan tinggi sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan lowongan kerja yang ada. Sesuai dengan kondisi yang demikian maka setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri perlu memperhatikan seberapa besar tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswanya sehingga nantinya dapat diperoleh lulusan yang berkualitas. (Agustina & Debi,2015)

Tidak dapat dipungkiri, setiap perguruan tinggi mengharapkan pemahaman dan prestasi dari peserta didiknya. Pemahaman dan prestasi yang memuaskan dari siswa merupakan bentuk keberhasilan belajar yang didapat dari seorang pelajar dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi pengajar. Pemahaman dan prestasi tersebut secara riil dapat di lihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik mulai dari awal perkuliahan sampai akhir periode perkuliahan. (Agustina & Debi,2015)

Mahasiswa Jurusan Akuntansi akan menjadi seorang praktisi akuntansi seperti akuntan, auditor, dan staf keuangan yang merupakan suatu profesi yang membutuhkan keahlian serta profesionalisme yang tinggi. Sebagai calon akuntan, mahasiswa akuntansi dituntut harus memiliki pemahaman mengenai ilmu-ilmu akuntansi khususnya pengetahuan-pengetahuan dasar akuntansi. (Dessiana,2014)

Menurut Paskah dkk (2011), mengatakan sangat penting sebuah pemahaman akuntansi karena dengan pemahaman akuntansi yang cukup dapat diketahui seberapa kecukupan ilmu yang dimiliki seorang akuntan untuk melakukan peran profesinya sebagai akuntan yang professional. Sedangkan Menurut (Yoesoef dalam Santoso,2018), mengatakan bahwa sebuah pendidikan akuntansi harus menghasilkan seorang akuntan yang professional karena banyaknya jasa akuntan yang sangat banyak dibutuhkan dalam dunia bisnis.

Selain faktor tersebut gaya mengajar dosen juga berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akan akuntansi. Pada perguruan tinggi proses belajar mengajar harus dilakukan dengan metode dua arah di mana mahasiswa harus lebih aktif dalam kuliah. Dalam kegiatan belajar-mengajar yang efektif, dosen harus dipandang sebagai seorang manajer kelas atau narasumber (resource person). Sumber pengetahuan utama adalah buku, perpustakaan, artikel dalam majalah, hasil penelitian, dan media cetak atau audio-visual lainnya (termasuk pengalaman dosen tentunya). (Ali, dalam Sari dan Sartika 2018)

Selain latar belakang pendidikan menengah, gaya mengajar dosen, minat belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh (Nasution, dalam Ishak 2010) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Seseorang yang malas, tidak belajar, dan gagal dalam meraih hasil dan prestasi disebabkan karena tidak ada minat. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya.

Minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi yang berhubungan dengan akuntansi. Bila seseorang tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan seseorang tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh (Efendi dan Praja dalam Atmaja dkk 2017) belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Syah, dalam Atmaja dkk 2017) minat besar sekali pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, karena ada daya tarik baginya. Slameto(2010) menyatakan bahwa minat dapat diukur dari memperhatikan dan mengenang apa yang dipelajari, ada rasa suka dan senang, ada rasa keterikatan, lebih menyukai dari pada yang tidak diminati, dan partisipasi pada

kegiatan. Berikut hasil survey kuisioner terhadap 30 mahasiswa jurusan akuntansi di STIE MAHAPUTRA RIAU terhadap tingkat pemahaman akuntansi,

**Tabel 1.1 Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa STIE MAHAPUTRA RIAU terhadap 30 Mahasiswa**

NO	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN				JUMLAH
		STP	TP	P	SP	
1.	Apakah anda sudah memahami tentang pemahaman asset	0	6	19	5	30
2.	Apakah anda sudah mengerti tentang pemahaman liabilitas	0	12	16	2	30
3.	Apakah anda sudah mengerti tentang pemahaman ekuitas	0	12	17	1	30
4.	Apakah anda sudah mengerti mekanisme laporan keuangan	0	12	15	3	30

Keterangan :      STP    =      Sangat Tidak Paham  
                          TP      =      Tidak Paham  
                          P       =      Paham  
                          SP     =      Sangat Paham

Dari hasil survey terhadap 30 mahasiswa jurusan akuntansi di STIE MAHAPUTRA RIAU disimpulkan masih banya mahasiswa jurusan akuntansi yang belum memahami pemahaman akan akuntansi. Banyak faktor faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi tidak memahami akuntansi yang baik. Salah satu nya yaitu minat belajar yang sangat minim dari setiap mahasiswa untuk mempelajari akuntansi. Kurangnya pemahaman terhadap akuntansi faktanya menurut Agustina dan Debi (2015) menyatakan bahwa tingginya angka lulusan akuntansi yang dihasilkan dari perguruan tinggi tidak sebanding dengan proses penerimaan pada bursa kerja, Dimana yang bisa diserap oleh bursa kerja dari jurusan akuntansi masih sedikit. Salah satu fenomena yang muncul adalah dibebberapa lembaga keuangan yang berkaitan dengan jenjang, karir, staff, dan divisi yang membutuhkan lulusan prodi akuntansi ternyata malah diisi oleh lulusan non akuntansi. Berdasarkan kondisi ini peneliti ingin menelaah apa yang menjadi faktor penyebab demikian. Apakah karena rendahnya kualitas lulusan akuntansi sehingga tidak banyak yang diserap oleh tenaga kerja. Melihat fenomena yang ada saat ini banyak lulusan akuntansi yang tidak bisa diserap secara maksimal oleh dunia kerja pada bidang akuntansi. Kurangnya pemahaman akuntansi diduga disebabkan dari program studi yang diambil tidak sesuai dengan yang ditempuhnya dulu. Menurut Fatullah (2013) bahwa pendidikan yang diambil pada jenjang pendidikan menengah apabila sama dengan pendidikan diperguruan tinggi maka akan memperoleh pemahaman akuntansi yang baik. Pendidikan yang telah ditempuh sebelum kuliah tentu tidak seragam dan perilaku atau kebiasaan belajar mahasiswa yang berbeda-beda akan menimbulkan pemahaman akuntansi mahasiswa yang bervariasi antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya. Telah banyak penelitian terdahulu yang telah berusaha mencari tahu mengenai tingkat pemahaman akuntansi. Syaiful Bakhri (2011) menyatakan latar belakang pendidikan menengah mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Sedangkan Bagas Aldito (2018) dan Rasmi Rusmita (2012) menyatakan latar belakang pendidikan menengah mahasiswa memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Immu Puteri Sari dan Reni Sartika (2018) hasil penelitian menyimpulkan gaya mengajar dosen yang seru akan berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa sehingga menghasilkan pemahaman akuntansi yang baik. Prenicha wati Ishak (2010) menyimpulkan minat belajar

berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi tetapi menurut Susi Susanti, Rispanyo dan Djoko Kristianto (2017) minat belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yang baik.

Perumusan masalah yaitu apakah latar belakang pendidikan menengah mahasiswa berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi ?, apakah gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi ?, apakah minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi ?, dan apakah latar belakang pendidikan menengah mahasiswa, gaya mengajar dosen, dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE MAHAPUTRA RIAU yaitu untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan menengah mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE MAHAPUTRA RIAU. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar dosen terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE MAHAPUTRA RIAU. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE MAHAPUTRA RIAU Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan menengah mahasiswa, gaya mengajar dosen, dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE MAHAPUTRA RIAU

### **Metode**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu dengan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi STIE MAHAPUTRA RIAU yang berjumlah 144 mahasiswa yang masih aktif. Sampel yang digunakan dalam penelitian didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau di inginkan.

Sehingga ukuran sample dapat di hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{144}{1 + 144(0,1)^2} \\ &= 59,01 \end{aligned}$$

Dengan hasil yang telah di hitung maka jumlah sampel yang diambil (pembulatan) ialah 60 dari jumlah populasi sebanyak 144 mahasiswa yang masih aktif di STIE MAHAPUTRA RIAU. Dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Purposive sampling yaitu tipe pemilihan sampel secara acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan atau permasalahan dalam penelitian. Adapun criteria penentuan sampel sebagai berikut :

1. Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi semua semester
2. Telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi
3. Berkesempatan untuk melakukan pengisian kuisisioner

Data dan informasi yang akan diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan dari sumber yaitu data primer. Data primer, adalah data yang langsung diambil oleh peneliti dari responden penelitian melalui angket penelitian (Sari, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer. Kuesioner adalah daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan pada responden. Kuesioner diberikan kepada Mahasiswa aktif akuntansi STIE MAHAPUTRA RIAU.

Menurut Sugiyono (2017) Statistik/analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis ini untuk menjelaskan data yang telah didapatkan responden dari kuesioner

yang dibagikan untuk menilai hipotesis yang diujikan dalam bentuk kata-kata, ataupun setiap uji yang dilakukan.

Pada penelitian ini juga akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS 17.0.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai kolmogorov dan Smirnov. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka data terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013). Dalam Histogram data yang normal akan berbentuk bell shaped, tidak condong ke arah tertentu. Salah satu cara lain untuk meneliti kenormalan suatu data adalah dengan Normal Probability Plot. Jika data berasal dari populasi normal maka titik-titik data akan terkumpul di sekitar garis lurus yang melalui 0 dan tidak berpola.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terkait) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/ \text{Tolerance}$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Pada penelitian ini tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir adalah dengan nilai Tolerance = 0.10 yang sama dengan tingkat kolinieritas 0.95 (Ghozali, 2013).

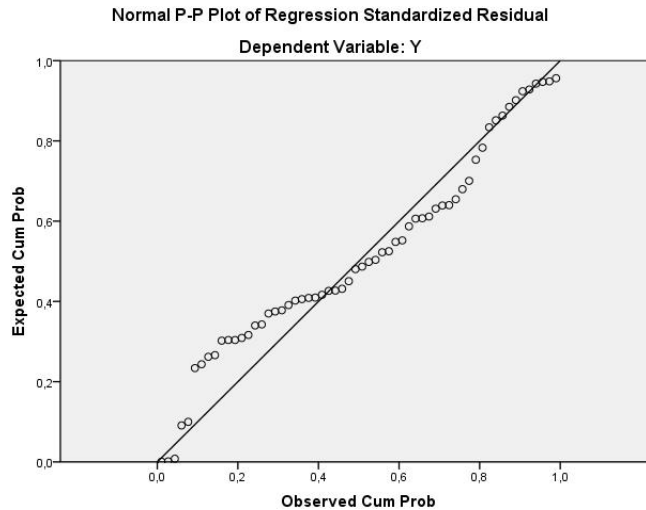
Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas pengamatan ke pengamatan lain maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot. Jika pada scatter plot memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya jika membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW). Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka berarti terdapat autokorelasi. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka berarti tidak ada autokorelasi. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan pengaruh perubahandari suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Santosa dan Ashari, 2005). Pada analisis regresi berganda menggunakan uji t dan uji F

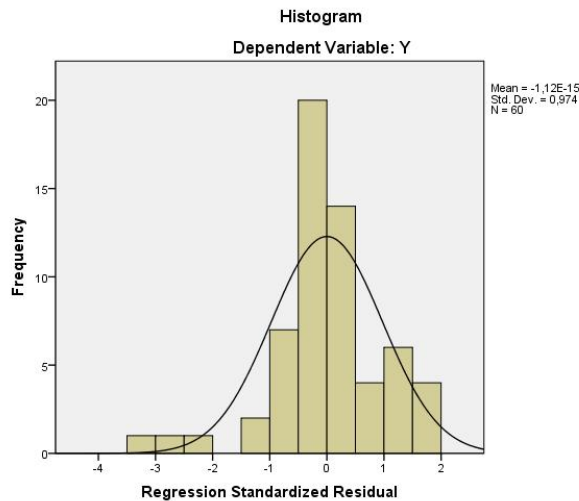
### **Hasil dan Pembahasan**

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010:71). Untuk melihat apakah normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari normal probability plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi. Normal probability plot dari penelitian ini terlihat pada gambar 1



**Gambar 1 : Hasil Pengujian Normalitas Data**

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.



**Gambar 2 Hasil Pengujian Normalitas Data**

Dari gambar 2 dilihat dari grafik histogram terlihat bahwa data berdistribusi normal karena kurva tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

**Tabel 2. Tabel uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,67263126
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,092
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		1,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,148

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

### Sumber : Data Olahan

Pada Tabel 2 dilihat nilai signifikansi  $0,148 > 0,05$  berarti data berdistribusi normal.

Pengujian multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak ada masalah multikolinearitas. Jika nilai VIF  $\geq 10$  dan *tolerance*  $< 0,10$  maka ada masalah multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

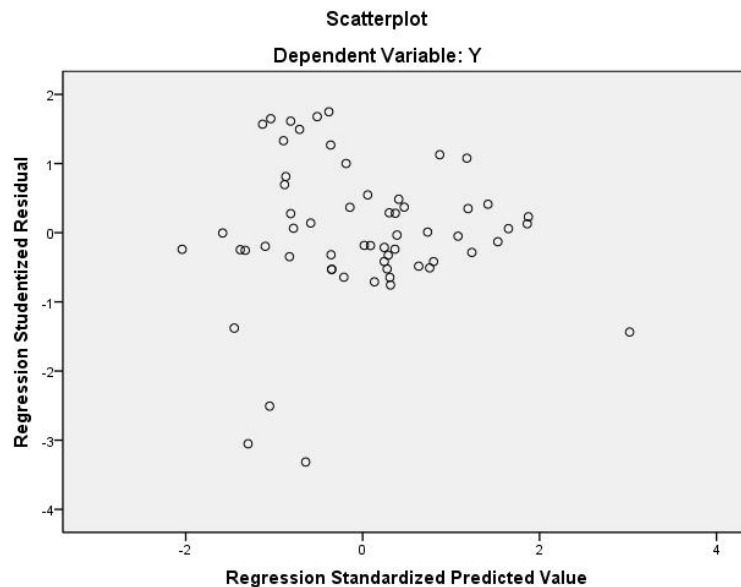
**Tabel 3 . Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistic		
	Tollerance	VIF	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa	1.00	1.00	Tidak ada masalah Multikolinearitas
Gaya Mengajar Dosen	0.812	1.232	Tidak ada masalah Multikolinearitas
Minat Belajar Mahasiswa	0.812	1.232	Tidak ada masalah Multikolinearitas

### Sumber : Data Olahan SPSS 17.0 Tahun 2019

Pada tabel 5.61, Pada tabel diperoleh nilai tolerance dan VIF untuk setiap variabel independen adalah  $< 10$  dan  $> 0,10$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam persamaan regresi.

Pengujian heterokesdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini menguji ada tidaknya heterokesdastisitas adalah dengan melihat scatter plot. Jika pada scatter plot memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heterokesdastisitas. Sebaliknya jika membentuk pola tertentu, maka terjadi heterokesdastisitas. Hasil pengujian heterokesdastisitas dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3



**Gambar 3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas**

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa scatter plot memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW). Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka berarti terdapat autokorelasi. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka berarti tidak ada autokorelasi. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Hasil pengujian autokorelasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.10.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,170 <sup>a</sup>	,029	-,023	9,928	1,838

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2  
b. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data Output**

Pada tabel 4 diatas model summary diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.838, jadi autokorelasinya terpenuhi karena nilai  $Du < DW < 4-DU$  ( $1,689 < 1.838 < 2.311$ ) kesimpulannya tidak ada autokorelasi antara variabel independen.

Pada model regresi linier berganda ini menggunakan variabel Y (Pemahaman Akuntansi) sebagai variabel terikat dan variabel bebas nya adalah X (Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen, dan Minat Belajar Mahasiswa), hasil perhitungannya pada tabel 5.63 sebagai berikut

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61,086	13,805		4,425	,000		
	X1	-,911	1,185	-,101	-,769	,445	1,000	1,000
	X2	,429	,408	,154	1,053	,297	,812	1,232
	X3	-,167	,398	-,061	-,420	,676	,812	1,232

a. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data Output**

Berdasarkan tabel5, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 61,086 - 0,911X_1 + 0,429X_2 - 0,167X_3 + e$$

Analisisnya :

- Nilai a (constant) sebesar 61,086 menunjukkan apabila nilai variabel X dianggap nol (0), maka pemahaman akan akuntansi mahasiswa meningkat sebesar 61,086.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa (X1) sebesar -0,911 menunjukkan apabila nilai konstanta dan variabel lain nya dianggap nol (0), maka Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi mahasiswa STIE MAHAPUTRA RIAU sebesar -0,911
- Nilai koefisien regresi dari variabel Gaya Mengajar Dosen (X2) sebesar 0,429 menunjukkan apabila nilai konstanta dan variabel lain nya dianggap nol (0), maka Gaya Mengajar Dosen berpengaruh terhadap pemahaman Akuntansi mahasiswa STIE MAHAPUTRA RIAU sebesar 0,429.
- Nilai variabel Minat Belajar Akuntansi (X3) sebesar -0,167 menunjukkan apabila nilai konstanta dan variabel lainnya dianggap nol (0), maka Minat Belajar Akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE MAHAPUTRA RIAU sebesar -0,167

Hipotesis dalam penelitian ini diduga ada pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen, Minat Belajar Akuntansi terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa pada STIE MAHAPUTRA RIAU. Selanjutnya untuk menguji apakah hipotesis tersebut terbukti atau tidak dapat dilihat dari nilai Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui ada tidak nya Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen, dan Minat Belajar Akuntansi terhadap Pemahaman Akuntansi mahasiswa STIE MAHAPUTRA RIAU secara parsial. Maka digunakan uji t dengan nilai n=60, maka diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2.00324$  Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. : Uji Parsial (Uji t)**Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61,086	13,805		4,425	,000		
	X1	-,911	1,185	-,101	-,769	,445	1,000	1,000
	X2	,429	,408	,154	1,053	,297	,812	1,232
	X3	-,167	,398	-,061	-,420	,676	,812	1,232

a. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data Output**

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa (X1) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,769, ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,769 < 2,00324) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi.

Pendidikan menengah perlu direncanakan sedemikian baik, sehingga pada saat masuk ke perguruan tinggi tidak banyak mahasiswa yang salah ambil jurusan karena tidak sesuai dengan keahlian dan minatnya. Pada dasarnya untuk dapat memahami akuntansi lebih dalam diperlukan suatu tekad dan usaha untuk belajar

Ishak (2010) dan Syaiful (2011) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan menengah mahasiswa memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan Tjun et al (2009) menyatakan latar belakang pendidikan menengah mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hasil pengujian variabel Gaya Mengajar Dosen (X2) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,053, menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,053 < 2.00324$ ) berarti  $H_02$  diterima dan  $H_a2$  ditolak. Artinya Gaya Mengajar Dosen tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi.

Suwardjono (2004) dalam Iskandarsyah (2012) mengemukakan dosen bukan merupakan sumber pengetahuan utama bahkan hanya satu-satunya sumber. Dalam kegiatan belajar-mengajar yang efektif, dosen harus dipandang sebagai seorang manajer kelas atau narasumber (resource person).

Menurut Rachmi (2010) hasil penelitian menyimpulkan gaya mengajar dosen yang seru akan berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa sehingga menghasilkan pemahaman akuntansi yang baik, tetapi menurut Sar'i et al. (2010) gaya mengajar dosen tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yang baik.

Hasil pengujian variabel Minat Belajar (X3) terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,420, menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,420 < 2.00324$ ) berarti  $H_03$  diterima dan  $H_a3$  ditolak. Artinya Minat Belajar tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi.

Nasution(2007) mengatakan bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Seseorang yang malas, tidak belajar, dan gagal dalam meraih hasil dan prestasi disebabkan karena tidak ada minat. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi yang berhubungan dengan akuntansi.

Ishak (2010) menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan dua arah (tail) dengan tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df)=n-k, untuk menguji parameter dari variabel bebas tersebut digunakan uji statistik F yang hipotesisnya adalah :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_04$  ditolak dan  $H_a4$  diterima, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_04$  diterima dan  $H_a4$  ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

**Tabel 7. : Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164,955	3	54,985	,558	,645 <sup>a</sup>
	Residual	5520,028	56	98,572		
	Total	5684,983	59			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data Output**

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai  $f_{hitung}$  sebesar 0,558 dengan derajat bebas (df) 3, signifikan 0,645, diketahui  $F_{tabel}$  dengan n=60 (lihat  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5%). Maka diketahui nilai  $F_{tabel} = 2,77$ . Dengan demikian diketahui  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,558 < 2,77$ ), maka  $H_04$  diterima dan  $H_a4$  ditolak, ini berarti secara bersama-sama Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen,

dan Minat Belajar Akuntansi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah nilai yang menyatakan derajat pengaruh dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Harga  $R^2$  akan berkisar 0 hingga 1. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,170 <sup>a</sup>	,029	-,023	9,928	1,838

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data Output**

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat perhitungan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) diperoleh nilai sebesar -0,023. Hal ini menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen, dan Minat Belajar tidak berperan untuk memahami Akuntansi pada mahasiswa STIE MAHAPUTRA RIAU sebesar -2,3%. Sisanya merupakan variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

**Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Latar Belakang Pendidikan Menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan menengah mahasiswa memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,769 < 2,00324$ ). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$ 1 ditolak yang berarti latar belakang pendidikan menengah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari kesimpulan hipotesis ini, dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMA/MA/SMK jurusan IPS dan SMA/MA/SMK jurusan IPA memiliki pemahaman terhadap mata kuliah akuntansi pengantar yang tidak terdapat perbedaan. Perilaku pembelajaran dapat menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi pengantar. Seperti yang dikemukakan oleh Suprianto dan Harryoga (2015), suatu perilaku pembelajaran yang baik akan dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatasi masalah belajarnya sehingga mahasiswa dapat memperoleh tingkat pemahaman akuntansi yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk yang dicetuskan Gonard (1993), bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan persoalan baru, untuk menciptakan sesuatu. Selain itu, ia menyatakan juga bahwa kecerdasan majemuk memiliki karakteristik yang berbeda dengan kecerdasan lainnya. Karakteristik yang dimaksud adalah semua kecerdasan dalam diri individu itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat dengan individu lainnya.

Sehingga dalam perilaku pembelajaran mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam mata kuliah akuntansi pengantar tidaklah berbeda atau memiliki kecerdasan yang sederajat sehingga tidak terdapat perbedaan pemahaman mata kuliah akuntansi pengantar antara mahasiswa asal SMA/MA/SMK jurusan IPA dan mahasiswa asal SMA/MA/SMK jurusan IPS. Hipotesis ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustika (2012) dengan objek penelitian yang sama bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman akuntansi antara mahasiswa yang berasal sekolah menengah jurusan IPA dan jurusan IPS. Dimana, mahasiswa yang berasal dari SMA/MA/SMK jurusan IPS tidak selalu lebih unggul dalam pemahaman akuntansi walaupun pada saat dibangku sekolah menengah mendapatkan pelajaran akuntansi.

**Pengaruh Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa gaya mengajar dosen tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan

bahwa gaya mengajar dosen memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,053 < 2.00324$ ). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak yang berarti gaya mengajar dosen tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Gaya mengajar dosen dalam proses pembelajaran artinya gaya yang dimunculkan dosen dalam mengajar yang diberikan pada mata kuliah yang diajarkan pada mahasiswa. Ada empat gaya yaitu: *elementary, intermediate, advanced dan creative-evaluative*. Menurut Bloom (dalam Azwar1996) cara yang diberikan dalam proses pembelajaran terhadap mahasiswa dengan menekankan pada cara *understanding, comprehension dan memorizing* pada mahasiswa termasuk gaya mengajar *elementary*. Cirinya adalah banyak menggunakan “*what, when where*” dalam menyampaikan informasi, menjelaskan tugas atau pekerjaan rumah. Hasil uji statistik yang mempunyai arah negatif jika dihubungkan dengan pendapat Gagne (1995) menunjukkan apapun gaya mengajar yang diberikan tidak pernah lepas dari tipe pola belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam hal ini Gagne menerangkan ada tipe verbal association. Ketika dosen banyak menggunakan kata-kata “*what, when where*” dalam penyampaian informasi keilmuannya maka respon yang berupa motivasi belajar dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Kondisi ini tidak terlepas dari bagaimana *information procesing orientation* yang diberikan dosen dalam mengajar. Mahasiswa yang mendapat model mengajar ini mendapat *transfer of knowledge* dengan cara mengerti atau menghafal saja. Menurut pandangan aliran *behaviorisme* motivasi sebagai penggerak tingkah laku mahasiswa yang akan membuat respon apakah dapat materi pelajaran tersebut berguna bagi dirinya atau tidak, terkait dengan informasi yang berupa hafalan tersebut. Eny suwarni (2012)

#### **Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa minat belajar memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,420 < 2.00324$ ). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga  $H_{a3}$  ditolak yang berarti minat belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, namun demikian minat belajar memiliki nilai yang positif, artinya semakin besar minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akan berakibat pada peningkatan pemahaman terhadap akuntansi, yang akan membuat terciptanya tingkat pemahaman yang tinggi. Peningkatan pemahaman ini berkaitan dengan pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa.

#### **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen dan Minat Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa bahwa Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen dan Minat Belajar memiliki nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,558 < 2,77$ ). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak yang berarti Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen dan Minat Belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

#### **Kesimpulan**

1. Secara Parsial variabel Latar Belakang Pendidikan Menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa STIE MAHAPUTRA RIAU. Hal ini menunjukkan bahwa apapun latar belakang pendidikan menengah mahasiswa akan tetap dapat untuk memahami pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut.
2. Secara parsial variabel gaya mengajar dosen tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa STIE MAHAPUTRA RIAU. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana pun gaya mengajar dosen tetap akan membantu mahasiswa untuk lebih baik dalam memahami akuntansi.

3. Secara parsial variabel Minat Belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa STIE MAHAPUTRA RIAU. Hal ini menunjukkan bahwa kerajinan belajar akuntansi mahasiswa tidak terlalu berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.
4. Secara simultan antara Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen, dan Minat Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE MAHAPUTRA RIAU

### Referensi

- Agustina dan Debi Yanti, 2015. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Mikroskil Medan”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 5, Nomor 01, 11-20
- Aldito Bagus, 2018. Pemahaman Mahasiswa Tingkat Awal Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Pengantar: Analisis Berbasis Asal Sekolah Menengah dan Gender”. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Atmaja dkk, 2017. Pengaruh Minat Belajar Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Sebagai Pemoderasi”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.5
- Bakhri Syaiful 2011. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Dessiana, Wilma Puteri, 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Skripsi* Universitas Pendidikan Indonesia
- Dewi, Betty Kartika. 2008. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Akuntansi (FKIP) dan Akuntansi (FE) Universitas Sanata Dharma Mengenai Pph Pasal 21 Berdasarkan Jenis Kelamin, Semester, Indeks Prestasi Akademik (IPK), dan jenis Pekerjaan Orang Tua.” *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Diabnita Destu 2014. Pengaruh Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi” *Skripsi* Universitas Bengkulu
- Fanikmah, Dian Ariami. 2016. Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* :Volume 5, Nomor 7
- Ikhsanudin Muhammad (2017) “Analisis Gaya Mengajar Dosen Tetap STKIP Nurul Huda Sukaraja” *Jurnal Pendidikan Islam Al’tibar*. Vol 3 No1
- Irsyad Syah, Muhammad (2009), “Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-dasar Akuntansi”, *Skripsi*.
- Ishak, P.(2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. *Jurnal SNA Universitas Brawijaya*, Malan
- Kinasih, E Lintang 2004.” Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi”. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia
- Mardapi Djemari (2012) “Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan”. Yogyakarta : Nuha Medika
- Paskah dkk (2011). “Pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi”. *jurnal Universitas Gunadarma Depok*. Vol.4 oktober 2011:63-69
- Rachmi,F, 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. *Jurnal Akuntans*
- Rusmita Sari, 2012. Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 2012, Vol. 3, No. 1, 85-94
- Sagala, Syaifu, 12009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*”. Bandung: Alfabeta.

- Santoso, Didik (2018). Pengaruh latar Belakang Pendidikan Menengah dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai variable pemoderasi". Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Skripsi
- Sari I.P, dan Sartika Reni , 2018. " Pengaruh Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi". Jurnal Menara Ekonomi. Vol.IV No.2 April 2018
- Slameto. (2010) . Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi". Jakarta: Rineka Cipta
- Suprianto, Harryoga. 2015. "Faktor-faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi". Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Vol. XVIII No. 3
- Susi, dkk (2017) "Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13 Edisi Khusus April 2017: 127 – 134
- Titin, 2010. Pengaruh Minat Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri I Tengaran Tahun Ajaran 2009/2010. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Tjun, L., Setiawan, S. dan Setiana, S.2009 "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi di lihat dari Perspektif Gender". Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2
- Utama Dewangga Pamungkas 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri, Minat Belajar, Gaya Belajar Dan Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi" Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
- Yoesoef Fatullah, 2013. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Baru Dalam Penyerapan Ilmu Akuntansi di Stain Jurai Siwo Metro". Jurnal Tapis Vol.XIII, No. 01